

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Teknik Budidaya usahatani padi konsumsi dan penangkar benih melaksanakan proses budidaya mulai dari pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen secara hampir serupa. Namun, pada padi penangkar benih terdapat tahapan tambahan yaitu *roguing* (seleksi tanaman) dan isolasi tanaman, yang tidak dilakukan dalam padi konsumsi.
2. Pendapatan usahatani padi konsumsi dan padi penangkar benih di Desa Pelang Lor menunjukkan hasil yang berbeda secara kuantitatif. Perbedaan pendapatan ini menunjukkan bahwa usahatani padi penangkar benih lebih menguntungkan. Oleh karena itu, secara ekonomi, penangkaran benih lebih layak dikembangkan sebagai pilihan usaha tani di Desa Pelang Lor.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih usahatani padi konsumsi meliputi Kepercayaan, Pendapatan dan Teknik Budidaya bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani. Sedangkan faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih usahatani padi penangkar benih meliputi Kepercayaan, Pendapatan dan Modal.

### 5.2 Saran

1. Petani di Desa Pelang Lor disarankan untuk beralih ke usahatani padi penangkar benih karena terbukti memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usahatani padi konsumsi. Tetapi diatur pola tanamnya, bisa dengan di selang seling satu kali penanam benih dan dua kali penanaman padi konsumsi. Dengan mengikuti prosedur budidaya yang tepat, termasuk tahapan *roguing*, isolasi tanaman, dan sertifikat benih, petani dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi.

2. Pemerintah daerah dan instansi terkait, seperti Dinas Pertanian dan BPSB, diharapkan meningkatkan pendampingan dan pelatihan teknis bagi petani penangkar benih. Pelatihan tersebut penting untuk memastikan petani mampu menerapkan teknik budidaya khusus secara tepat, agar dapat tercapainya program yang dilaksanakan.
3. Generasi muda perlu didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan usahatani, khususnya penangkaran benih padi, mengingat mayoritas petani saat ini berusia lanjut. Melibatkan petani muda akan mendorong adopsi teknologi pertanian modern, memperkuat regenerasi petani, dan menjamin keberlanjutan produksi benih unggul di masa depan.